

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD PENJAS KELAS B
ANGKATAN 2017 DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN
RANAH PSIKOMOTOR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Agung Tri Wijayanto
NIM 17604224019

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD PENJAS KELAS B ANGKATAN 2017 DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR

Oleh:

Agung Tri Wijayanto
NIM. 17604224019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 mahasiswa), “tinggi” sebesar 5% (2 mahasiswa), “cukup” sebesar 62% (26 mahasiswa), “rendah” sebesar 33% (14 mahasiswa), dan “sangat rendah” sebesar 0% (0 mahasiswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berada pada kategori “cukup”.

Kata kunci: *pemahaman, Mahasiswa PGSD Penjas, instrumen penilaian ranah psikomotor*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD PENJAS KELAS B ANGKATAN 2017 DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR

Disusun oleh:

Agung Tri Wijayanto
NIM 17604224019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 18 Februari 2021

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngatman, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		22/2 - 2021
Danang Pujo Broto, M.Or. Sekretaris		22/2 - 2021
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji		22/2 - 2021

Yogyakarta, 24 Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan


Dr. Yudi Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Tri Wijayanto

NIM : 17604224019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B

Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian

Ranah Psikomotor

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan,



Agung Tri Wijayanto
NIM. 17604224019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD PENJAS KELAS B ANGKATAN 2017 DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR

Disusun oleh:

Agung Tri Wijayanto

NIM. 17604224019

Telah memenuhi syarat ujian dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001



Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas Kehadirat Allah SWT, karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya bapak Musman dan ibu Sumarsih serta kakak saya. Terimakasih telah memberi semangat, dorongan, serta doa yang luar biasa agar saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman satu angkatan yang telah membantu kelancaran serta memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto M.Or. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd., Bapak Danang Pujo Broto M.Or. dan Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku ketua penguji, sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., dan Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf

yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman satu perjuangan di PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017, yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan disini atas bantuannya dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balassan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,



Agung Tri Wijayanto
NIM. 17604224019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat pemahaman	10
a. Konsep Pemahaman.....	10
b. Tingkatan dalam Pemahaman.....	11
c. Konsep Taksonomi Bloom	12
2. Hakikat penilaian.....	14
a. Pengertian penilaian.....	14
b. Prinsip-prinsip penilaian	16
c. Ruang lingkup penilaian	17
d. Jenis penilaian berdasarkan fungsinya.....	18
e. Kompetensi atau aspek-aspek yang menjadi target penilaian	19
f. Jenis-jenis instrumen penilaian.....	20
g. Hakikat Ranah Psikomotor	21
h. Pengertian psikomotor	25
i. Jenis Perangkat Penilaian Psikomotor	26
j. Konstruksi Instrumen.....	27
k. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor.....	27
l. Penilaian Ranah Psikomotor	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

A. Jenis atau Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Capaian Pembelajaran Menurut Bloom (1956).....	13
Tabel 2. Tabel Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif, Bloom 1956)	14
Tabel 3. Contoh Kriteria (Rubrik).....	30
Tabel 4. Contoh Daftar Priksa.....	31
Tabel 5. Contoh Skor Hasil Penilaian	33
Tabel 6. Contoh Skor Hasil Penilaian Skala Penilaian	35
Tabel 7. Contoh Penilaian Daftar Periksa	37
Tabel 8. Contoh Penilaian Daftar Periksa	39
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 10. Norma Penilaian.....	52
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Jenis Penilaian Psikomotor.....	56
Tabel 12. Pemahaman Tentang Faktor Jenis Penilaian.....	57
Tabel 13. Faktor Konstruksi Instrumen	58
Tabel 14. Pemahaman Tentang Faktor Konstruksi Instrumen.....	60
Tabel 15. Faktor Konstruksi Instrumen	61
Tabel 16. Pemahaman Tentang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor	62
Tabel 17. Faktor Penilaian Ranah Psikomotor.....	63
Tabel 18. Pemahaman Tentang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	44
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor	54
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Jenis Penilaian Psikomotor.....	56
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Konstruksi Instrumen	59
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor	61
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Penilaian Ranah Psikomotor.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen	79
Lampiran 4. Validasi Ahli.....	80
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 6. Data Kasar	84
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	85
Lampiran 8. Dokumentasi.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *skill theme, concepts, and topic* baik dalam bentuk disiplin tunggal maupun di beberapa disiplin ilmu di seluruh peserta didik. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter , terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman karakter yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik. Sedangkan Kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum 2013 ada empat yaitu, kompetensi sosial, spriritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 fokus pembelajaran berpusat pada siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk

mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu di setiap satuan pendidikan diwajibkan melakukan perencanaan pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam kurikulum 2013 dideskripsikan adanya empat (4) elemen perubahan dalam standar penilaian pendidikan, yaitu : 1) penilaian berbasis kompetensi; 2) pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil); 3) penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 4) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian mandiri oleh siswa. Penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian sikap digunakan agar pendidik memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pengukuran nilai sikap merujuk pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI

1) dan Sikap Sosial (KD 2). Kompetensi sikap dicapai siswa melalui pembelajaran secara tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu misal dalam kegiatan diskusi, prak pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu misal dalam kegiatan diskusi, praktikum, penyelesaian tugas proyek, dan lain-lain. Kompetensi sikap menjadi bagian dari keteladanan, pembiasaan perilaku, dan budaya sekolah yang terkait erat dengan proses pembelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi/pengamatan.

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Penilaian pengetahuan merujuk pada kompetensi inti pengetahuan (KI 3) yang selanjutnya diuraikan dalam kompetensi dasar sesuai dengan materi yang diajarkan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

Penilaian keterampilan (penilaian ranah psikomotor) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan suatu materi yang diberikan oleh guru. Penilaian keterampilan merujuk pada Kompetensi Dasar Keterampilan (KI 4) yang selanjutnya diuraikan dalam Kompetensi Dasar sesuai materi yang diajarkan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Salah satu penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian psikomotor atau penilaian keterampilan. Dalam ranah psikomotor menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan otot. Dalam pengembangannya mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melakukan suatu tugas tertentu. Ranah psikomotor meliputi (1) gerak reflek, (2) gerak dasar fundamental, (3) keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan yang terkoordinasi (4) keterampilan fisik (5) gerakan terampil (6) komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interpretatif.

Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung yang pengamatan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik langsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani dengan kata lain kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor yaitu praktik di aula atau lapangan yang berhubungan dengan keterampilan gerak pada suatu cabang olahraga. Dalam kegiatan-kegiatan praktik tersebut juga ada ranah kognitif dan afektifnya, namun hanya sedikit bila di bandingkan dengan ranah psikomotor. Kegiatan-kegiatan praktik tersebut nantinya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif dan terampil dalam memanfaatkan segala sesuatu yang berpotensi dalam diri dan lingkungan sekitarnya.

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik , yaitu membuat soal dan membuat perangkat atau instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar priksa atau chek list atau skala penilaian (rating scale). Daftar priksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi chek (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang

diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1-5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu.

Sebagai calon seorang guru pendidikan jasmani sekolah dasar oleh karena itu mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani harus benar-benar menguasai aspek penilaian maupun prosedur penilaian dalam hasil belajar peserta didik terutama penilaian psikomotor karena dalam pembelajarannya lebih diutamakan aspek psikomotor. Penilaian seorang guru harus akurat karena untuk menggambarkan tingkat pemahaman materi yang dimiliki siswa. Akan tetapi selama ini ketika mengamati di lapangan sistem penilaiannya berbeda jauh dengan kurikulum. Menurut pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Kependidikan (PK) penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa belum sesuai dengan kriteria penilaian psikomotor yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 tetapi mereka sebenarnya sudah memiliki instrumen penilaian tetapi mereka belum sepenuhnya memahami cara mengkonstruksi instrumen dan belum melaksanakan penilaian psikomotor secara maksimal. Apabila kenyataan ini tidak segera dipecahkan dikhawatirkan akan berdampak pada merendahnya kualitas instrumen penilaian ranah psikomotor yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar PJOK.

Atas dasar uraian permasalahan tersebut maka peneliti akan mengkaji tentang Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B

angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penilaian terutama penilaian psikomotor dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa PGSD Penjas angkatan 2017 sudah mengetahui tentang penilaian dalam kurikulum 2013 akan tetapi belum bisa secara maksimal dalam membuat dan melaksanakannya.
2. Mahasiswa PGSD Penjas angkatan 2017 dalam melaksanakan penilaian tidak memperhatikan rambu-rambu penilaian ranah psikomotor.
3. Mahasiswa PGSD Penjas 2017 belum sepenuhnya memahami cara mengkonstruksi instrumen dan belum melaksanakan penilaian psikomotor secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah ini dibatasi pada “Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah “seberapa baik tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor.”

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat memberi gambaran tentang tingkat pemahaman dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor di sekolah dasar.
- b. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian psikomotor.
- c. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian yang selanjutnya khususnya tentang pemahaman mahasiswa mengenai instrumen penilaian psikomotor.

2. Praktis

a. Bagi Instansi

Sebagai salah satu informasi bagi instansi terkait tingkat pemahaman mahasiswa penjas mengenai instrumen penilaian psikomotor. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan instrumen penilaian psikomotor pada saat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa SD untuk meningkatkan kemampuan dalam kompetensi tertentu pada saat pembelajaran menggunakan instrumen penilaian psikomotor yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD pendidikan jasmani dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat pemahaman

a. Konsep Pemahaman

Berikut dijelaskan mengenai beberapa pengertian/definisi mengenai pemahaman menurut para ahli Menurut Winkle dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012: 44), pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap arti serta makna dari suatu materi yang di pelajari sebelumnya, yang dinyatakan dengan menjelaskan isi dari suatu yang telah dibaca atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Sementara menurut Benjamin S. Bloom (Sudjiono, 2009: 50) menjelaskan bahwa pemahaman (*Comprehension*), merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami dan menerjemahkan sesuatu yang didapatkan setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, kemampuan itu berupa suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari sebelumnya sehingga seseorang itu bisa menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Sementara (Purwanto, 2010: 44) menyatakan bahwa komprehensi atau pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang yang nantinya bisa diharapkan mampu untuk memahami suatu konsep, arti, situasi, serta fakta yang telah diketahui sebelumnya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami konsep dari suatu masalah atau fakta yang ditanyakan dan bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Memahami merupakan tindakan bahwa

seseorang itu mengerti mengenai sesuatu yang dapat ditangkap dan dilihat dari berbagai segi. Dari ketiga pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu yang telah dipelajarinya apabila seseorang itu dapat memberikan suatu penjelasan dan memberikan suatu penjelasan yang lebih rinci mengenai suatu hal atau kejadian yang telah dipelajari sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri.

b. Tingkatan dalam Pemahaman

Tingkatan-tingkatan pemahaman Menurut (Daryanto, 2008: 106) adalah bahwa suatu pemahaman berdasarkan tingkatan drajat dan kepekaan dalam memahami suatu materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Tingkatan yang pertama adalah menerjemahkan, menerjemahkan merupakan suatu pengalihan arti dari sebuah bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat juga diartikan seseorang dapat merubah konsepsi abstrak menjadi suatu model lambang untuk mempermudah seseorang itu dan orang lain untuk mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu makna.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, menafsirkan merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang yang lebih luas daripada menerjemahkan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami suatu bacaan yang telah dipelajari. Suatu kegiatan menafsirkan dilakuk ketika seseorang dapat menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh di masa lalu dengan suatu pengetahuan yang diperoleh seseorang di kemudian hari, menghubungkan antara grafik/gambar dengan kondisi lapangan yang dapat dijelaskan sebenarnya, serta seseorang itu dapat membedakan antara yang pokok dengan yang tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Tingkatan yang terakhir adalah mengekstrapolasi. Dalam tingkatan ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual seseorang yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

c. Konsep Taksonomi Bloom

Konsep Taksonomi Bloom terdiri atas 3 ranah, yaitu 1) ranah kognitif (pengetahuan), yang menghasilkan domain penguasaan pengetahuan, 2) ranah afektif (sikap), yang menghasilkan domain sikap, 3) ranah psikomotor (keterampilan), yang menghasilkan domain keterampilan fisik (Bloom, 1956 dalam K-DIKTI, 2014: 33). Di bawah ini disampaikan saripati domain pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom di awal penelitiannya

Tabel 1. Ringkasan Capaian Pembelajaran Menurut Bloom (1956)

Domain	Inti Konseptual	Kemampuan yang dihasilkan
Kognitif	Berisi penguasaan pengetahuan yang akan dikuasai <i>Pertanyaan: apa yang saya harapkan dari murid saya untuk mengetahui pengetahuan tertentu.</i>	1. <i>Conceptualization</i> 2. <i>Comprehension</i> 3. <i>Application</i> 4. <i>Evaluation</i> 5. <i>Synthesis</i>
Afektif	Berisi tentang penguasaan emosi tertentu <i>Pertanyaan: apa yang saya harapkan pembelajar rasakan atau pikiran secara mendalam?</i>	1. <i>Receiving</i> 2. <i>Responding</i> 3. <i>Valuing</i> 4. <i>Organizing</i> 5. <i>Characterizing</i>
Psikomotor	Penguasaan kemampuan fisik/mekanik <i>Pertanyaan: kemampuan fisik apa yang saya harapkan dikuasai oleh pembelajar</i>	1. <i>Perception</i> 2. <i>Simulation</i> 3. <i>Conformation</i> 4. <i>Production</i> 5. <i>Mastery</i>

(Sumber: K-DIKTI, 2014: 33-34)

Tabel 2. Tabel Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif, Bloom 1956)

Tingkatan	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengetahui	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum mengkonversi, mempertahankan, menyatakan kembali
3	Mengaplikasi kan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, mencotoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep untuk dipahami	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mensintesis	Menyatukan beberapa konsep untuk membangun konsep baru	Menggeneralisir, mengkategorisasika n
6	Mengevaluasi	Menilai sebuah konesp	Menilai, mengkritik, beragumentasi

(Sumber: K-DIKTI, 2014: 33-34)

2. Hakikat penilaian

a. Pengertian penilaian

Menurut (Farida, 2017: 2) penilaian atau *assessment* merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa selama proses pembelajaran. Proses Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengumpulkan

berbagai informasi melalui berbagai teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk penentuan tingkat keberhasilan dari pembelajaran. Istilah penilaian berkaitan dengan *“the process of collecting data which shows the development of learning”* Kumano, 2001 (dalam Farida 2017:3), yang artinya proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar siswa.

Menurut (Sudjana, 2014: 3) kegiatan penilaian merupakan suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu misalnya peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk menafsirkan yang diakhiri dengan pertimbangan. Penafsiran dan pertimbangan merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu selama proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada saat guru melakukan kegiatan penilaian guru harus mengumpulkan data yang akan digunakan melalui berbagai macam teknik pengukuran yang nantinya akan dijadikan satu. Pengukuran tersebut dilaksanakan untuk memantau kegiatan belajar mengajar, kemajuan hasil belajar, perkembangan hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki

oleh peserta didik, pengukuran sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang nantinya bisa tercapai selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga bisa memanfaatkan penilaian untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan agar kedepannya bisa menyempurnakan proses pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip penilaian

Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar mengajar menurut Farida (2017: 8) yaitu :

- 1) Valid (Sahih), dalam pelaksanaan penilaian kepada peserta didik proses penilaian didasarkan pada data yang menggambarkan suatu kompetensi yang sesuai untuk diukur. Atau alat pengukuran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai, yaitu dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.
- 2) Objektif, dalam pelaksanaan penilaian didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas, dapat mengukur kemampuan seseorang tanpa di pengaruhi oleh emosional pendidik.
- 3) Adil, pada saat pelaksanaan penilaian kegiatan belajar mengajar pelaksanaanya tidak boleh merugikan atau menguntungkan salah satu pihak misalnya saja ada salah satu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau sebagainya.
- 4) Terpadu, pada saat proses penilaian guru dan peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Terbuka, semua kegiatan penilaian dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, kegiatan penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi yang sesuai untuk dinilai. Proses penilaian tidak hanya menggunakan satu teknik penilaian melainkan menggunakan berbagai teknik penilaian yang ada.
- 7) Sistematis, proses pelaksanaan kegiatan penilaian harus sudah direncanakan sebelumnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dan baku.
- 8) Beracuan kriteria, proses penilaian harus beracuan pada kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

- 9) Akuntabel, hasil dari kegiatan penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai macam segi misalnya saja teknik, prosedur maupun hasilnya.

c. Ruang lingkup penilaian

Berikut ini di deskripsikan ruang lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kontinue atau terus menerus, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Penilaian hasil belajaryang dilaksanakan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam bentuk Ujian Sekolah/Madrasah. Penilaian hasil belajar digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan kelulusan dari satuan pendidikan (Sekolah/Madrasah), perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan menetapkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) serta kriteria atau bentuk lain yang diperlukan.
- 3) Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menilai capaian kompetensi lulusan secara nasional untuk mata

pelajaran tertentu. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk ujian Nasional atau bentuk lainnya yang diperlukan. Penilaian hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk : a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, b) pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, c) pembinaan/pemberian bantuan kepada satuan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Jenis penilaian berdasarkan fungsinya

Berdasarkan fungsinya, penilaian terdiri atas beberapa jenis yaitu :

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir program pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini berorientasi pada setiap proses pembelajaran yang nantinya akan memberikan informasi kepada pendidik agar dapat melihat apakah program pembelajaran yang dilaksanakan perlu diperbaiki atau tidak.
- 2) Penilaian sumatif merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir unit program pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan misalnya di tengah semester, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan dari kegiatan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian ini didasarkan pada sejauh mana capaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

- 3) Penilaian diagnostik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk mengetahui klemahan siswa dan faktor penyebabnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Penilaian selektif merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengadakan seleksi kepada peserta didik.
- 5) Penilaian penempatan merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk melihat penguasaan hasil belajar yang telah di programkan sebelumnya apakah bisa untuk memulai program pembelajaran yang baru. Penilaian ini untuk melihat apakah siswa sudah siap untuk menerima program pembelajaran baru yang akan dilaksanakan oleh pendidik.

e. Kompetensi atau aspek-aspek yang menjadi target penilaian

Aspek-aspek yang menjadi target penilaian Bloom (dalam Farida, 2017:11) yaitu :

- 1) Ranah kognitif berkenaan intelektual peserta didik atau segala upaya yang menyangkut aktivitas berpikir peserta didik dimana ranah kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan. Domain kognitif mencakup dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi berpikir.
- 2) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan anak, aspek-aspek dalam ranah psikomotor adalah perkembangan motorik kasar dan halus peserta didik, koordinasi otot, dan keterampilan gerak yang lain.
- 3) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan sebuah pemikiran seseorang untuk menggerakkan dan bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu.

f. Jenis-jenis instrumen penilaian

Berdasarkan kompetensi yang diukur, terdapat berbagai jenis instrumen (alat), yaitu :

- 1) Penilaian tertulis, dilaksanakan dengan cara guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik yang nantinya peserta didik memberikan jawabannya secara tertulis.
- 2) Penilaian lisan, dilaksanakan melalui komunikasi langsung dengan peserta didik. Guru memberikan jawaban kemudian peserta didik menjawab secara langsung dengan lisan pertanyaan tersebut.
- 3) Penilaian kinerja atau keterampilan, dilaksanakan dengan cara peserta didik untuk menunjukkan suatu keterampilan yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap kinerja peserta didik.
- 4) Penilaian proyek, dilaksanakan melalui tugas yang telah diberikan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu dan pada akhir pembelajaran menghasilkan suatu proyek yang nantinya akan dinilai oleh guru. penilaian ini dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.
- 5) Penilaian produk (hasil karya), dilaksanakan melalui tugas yang diberikan oleh guru dimana peserta didik diminta untuk menghasilkan suatu produk/karya. Penilaian ini dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan produk, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

- 6) Penilaian portofolio, dilaksanakan melalui kumpulan dokumen dan karya-karya yang telah dibuat oleh peserta didik.
- 7) Penilaian sikap, suatu kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat sikap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Teknik yang dapat digunakan adalah melalui observasi, pengamatan, angket/kuesioner.
- 8) Penilaian diri (*self assessment*), dilaksanakan untuk menilai diri sendiri pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk jujur dalam menilai kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 9) Jurnal harian, merupakan catatan yang dibuat oleh pendidik berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran.
- 10) Penilaian antarteman (*peer assessment*), merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan cara para peserta didik agar menilai peserta didik yang lain dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan temanya secara jujur.

g. Hakikat Ranah Psikomotor

Menurut “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia”. Ranah psikomotor meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik)

yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

1) Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

2) Manipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

3) Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan,

memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

4) Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

Menurut buku Wina Sanjaya “Ranah psikomotor adalah ranah yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.” (Wina Sanjaya, 2008: 132). Ranah Psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau *skill* seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk kedalam domain ini : ketrampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan ketrampilan menaturalisasi.

Ranah psikomotor adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Bloom 1979). Kenyataan dalam pengembangannya yaitu pada mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu Menurut Davc (1970) (dalam Purwoto, 2017: 12) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Menyusun atau menggunakan Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Merangkaikan

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Menaturalisasi

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada

proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

h. Pengertian psikomotor

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi non diskursif. Gerakan reflek adalah respon motorik atau gerak tanpa sadar. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar seperti keterampilan dalam olahraga. Komunikasi non diskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Untuk jenjang pendidikan SD, mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, seni budaya. Dengan kata lain belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula atau lapangan.

Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektif namun hanya sedikit bila dibandingkan dengan ranah psikomotor.

i. Jenis Perangkat Penilaian Psikomotor

Menurut (Sudraja, 2008: 6) Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, yaitu membuat soal dan membuat perangkat/instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Menurut (Sudrajat, 2008: 6) Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/check list atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi check (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 - 5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu.

j. Konstruksi Instrumen

Menurut (Sudrajat, 2008: 6), Sama halnya dengan soal ranah kognitif, soal untuk penilaian ranah psikomotor juga harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah dijabarkan menjadi kompetensi dasar. Setiap butir standar kompetensi dijabarkan minimal menjadi 2 kompetensi dasar, setiap butir kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 2 indikator atau lebih, dan setiap indikator harus dapat dibuat butir soalnya. Indikator untuk soal psikomotor dapat mencakup lebih dari satu kata kerja operasional. Selanjutnya, untuk menilai hasil belajar peserta didik pada soal ranah psikomotor perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian, atau portofolio. Tidak ada perbedaan mendasar antara konstruksi daftar periksa observasi dengan skala penilaian. Penyusunan kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar perintah/lembar kerja/lembar tugas yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada soal atau lembar perintah/lembar tugas dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. Pada umumnya, baik daftar periksa observasi maupun skala penilaian terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil.

k. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

Menurut (Sudrajat, 2008: 6), Instrumen penilaian psikomotor terdiri atas perintah dan pedoman penskoran untuk menilai unjuk kerja peserta didik dalam melakukan perintah atau soal tersebut.

1) Penyusunan soal

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam membuat soal ranah psikomotor adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Soal harus dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pembelajaran. Pada contoh kisi-kisi diatas, dapat dibuat soal sebagai berikut:

“demonstrasikan atau lakukan lari cepat 100 meter dengan teknik yang benar. Perhatikan posisi mulai, teknik mulai, teknik lari, dan teknik memasuki garis finish”.

2) Pedoman penskoran

Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa observasi atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal. Soal/lembar tugas/perintah kerja ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati. untuk soal dari contoh kisi-kisi diatas, cara menuliskan daftar periksa observasi atau skala penilaiannya sebagai berikut:

- a) Mencermati soal (dalam hal ini lari cepat 100 m)
- b) Mengidentivikasi aspek-aspek keterampilan kunci dalam lari 100 m; dalam hal ini aspek-aspek keterampilan kunci adalah : (1) posisi mulai, (2) teknik mulai, (3) teknik lari, dan (4) teknik memasuki garis finish.
- c) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan dari setiap aspek keterampilan kunci (dalam hal ini aspek keterampilan kunci posisi mulai dirinci menjadi aspek keterampilan memposisikan kaki, tangan, badan, pandangan mata, dan posisi tungkai saat aba-aba siap).

- d) Menentukan jenis instrumen untuk mengamati kemampuan peserta didik, apakah daftar periksa, observasi atau sekala penilaian.
- e) Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pernyataan ke dalam tabel.
- f) Membaca kembali skala penilaian atau daftar priksa observasi untuk meyakinkan bahwa instrumen yang ditulis sudah tepat.
- g) Meminta orang lain untuk membaca atau menelaah instrumen yang telah ditulis untuk meyakinkan bahwa instrumen itu mudah dipahami oleh orang lain.

I. Penilaian Ranah Psikomotor

Menurut (Sudrajat, 2008: 9), Tidak jauh berbeda dengan penilaian ranah kognitif, penilaian ranah psikomotor juga dimulai dengan pengukuran hasil belajar peserta didik. Perbedaan di antara keduanya adalah pengukuran hasil belajar ranah kognitif umumnya dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor menggunakan tes unjuk kerja atau tes perbuatan.

1) Kriteria (*Rubrics*)

Kriteria atau rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Dengan adanya kriteria, penilaian yang subjektif atau tidak adil dapat dihindari atau paling tidak dikurangi, guru menjadi lebih mudah menilai prestasi yang dapat dicapai peserta didik, dan peserta didik pun akan terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya karena kriteria penilaiannya jelas.

Rubrik terdiri atas dua hal yang saling berhubungan. Hal pertama adalah skor dan hal lainnya adalah kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor itu. Banyak sedikitnya gradasi skor (misal 5, 4, 3, 2, 1) tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan dan hakikat kinerja yang akan dinilai. Contoh rubrik dan penggunaannya pada lembar skala penilaian sebagai berikut.

Berilah centang (v) di bawah skor 5 bila Anda anggap cara melakukan aspek keterampilan sangat tepat, skor 4 bila tepat, 3 bila agak tepat, 2 bila tidak tepat, dan skor 1 bila sangat tidak tepat Berilah centang (v) di bawah skor 5 bila Anda untuk setiap aspek keterampilan di bawah ini!

Tabel 3. Contoh Kriteria (Rubrik)

Nomor Butir	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
Starting Position						
1.	Waktu jongkok lutut kaki belakang ada didepan ujung kaki lainnya					
2.	Kedua tangan ditanah, siku lurus, empat jari agak rapat mengarah kesamping luar.					
3.	Waktu jongkok posisi punggung segaris dengan kepala					
4.	Pandangan kira-kira 1 meter didepan garis start					
5.	Waktu aba-aba siap, posisi tungkai depan $\pm 90^\circ$ dan tungkai belakang 100° - 120°					
Startting Action						
6.						
7.						

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

Tampak dalam skala penilaian di atas bahwa penilai harus bekerja keras untuk menilai apakah aspek keterampilan yang muncul itu sangat tepat sehingga harus diberi skor 5, atau agak tepat sehingga skornya 3. Oleh karena

itu, dalam menggunakan skala penilaian ini harus dilakukan secermat mungkin agar skor yang didapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Sedikit berbeda dengan skala penilaian, skor yang ada di lembar daftar periksa observasi tidak banyak bervariasi, biasanya hanya dua pilihan, yaitu: ada atau “ya” dengan skor 1 dan “tidak” dengan skor 0. Kriteria (rubrik) dan penggunaannya pada daftar periksa observasi dapat dilihat pada contoh berikut.

Berilah centang (✓) dibawah kata “ya” bila aspek keterampilan yang dinyatakan itu muncul dan benar, dan berilah centang di bawah kata “tidak” bila aspek keterampilan itu muncul tetapi tidak benar atau aspek itu tidak muncul sama sekali. Kata “ya” diberi skor 1, dan kata “tidak” diberi skor 0.

Tabel 4. Contoh Daftar Priksa

Nomor Butir	Aspek Keterampilan	Skor	
		Ya	Tidak
Starting Position			
1.	Waktu jongkok lutut kaki belakang ada didepan ujung kaki lainnya		
2.	Kedua tangan ditanah, siku lurus, empat jari agak rapat mengarah kesamping luar.		
3.	Waktu jongkok posisi punggung segaris dengan kepala		
4.	Pandangan kira-kira 1 meter didepan garis start		
5.	Waktu aba-aba siap, posisi tungkai depan $\pm 90^{\circ}$ dan tungkai belakang 100° - 120°		
Startting Action			
6.			
7.			
8.			

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

2) Penskoran dan Interpretasi Hasil Penilaian

Menurut (Sudrajat, 2008: 12), hal pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan penskoran adalah ada atau tidak adanya perbedaan bobot tiap-tiap aspek keterampilan yang ada dalam skala penilaian atau daftar pemeriksaan observasi. Apabila tidak ada perbedaan bobot maka penskorannya lebih mudah. Skor akhir sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir penilaian.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan, hasil yang dicapai dibandingkan dengan acuan atau kriteria. Oleh karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan belajar tuntas dan berbasis kompetensi maka acuan yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penilaian kinerja dan hasil kerja peserta didik adalah acuan kriteria.

Untuk contoh lembar penilaian “Lari cepat 100 meter” yang butirnya ada 20 dengan rentang skor tiap butir 1 sampai dengan 5, maka skor minimalnya 20 dan skor maksimalnya 100. Ini berarti bahwa peserta didik yang mendapat skor 20 diartikan gagal total, sedangkan peserta didik yang mendapat skor 100 diartikan berhasil secara sempurna. Sebagai contoh perhatikan tabel dan penjelasan berikut.

Tabel 5. Contoh Skor Hasil Penilaian

NO	PERNYATAAN	SKOR HASIL PENILAIAN					SKOR BUTIR
		5	4	3	2	1	
	<i>Starting Position</i>						
1	Posisi lutut waktu jongkok				X		2
2	Posisi tangan waktu jongkok			X			3
3	Posisi punggung waktu jongkok		X				4
4	Pandangan mata saat start				X		2
5	Posisi tungkai saat aba-aba siap			X			3
	<i>Starting action</i>						
6	Gerakan kaki dan tangan saat mulai lari		X				4
7	Posisi lutut saat kaki kiri menolak pada waktu lari dimulai	X					5
8	Kecepatan gerakan kaki kanan setelah kaki kiri digerakkan					X	1
9	Jangkauan ayunan dan ketinggian kaki kanan				X		2
10	Posisi lutut saat kaki kanan mendarat di tanah			X			3
	<i>Sprinting action</i>						
11	Keadaan lutut kaki belakang saat menolak ke Depan			X			3
12	Keadaan telapak kaki saat kaki depan menapak ke tanah				X		2
13	Sumber ayunan lengan saat lari			X			3
14	Posisi siku saat lari	X					5
15	Posisi badan saat lari	X					5
	<i>Finishing Action</i>						
16	Gerakan kaki saat masuk finish		X				4
17	Pandangan mata saat masuk finish		X				4
18	Kecepatan saat masuk finish		X				4
19	Posisi badan saat masuk finish			X			3
20	Kecepatan lari setelah masuk finish	X					5
	JUMLAH						67

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

Apabila ditetapkan batas kelulusan 75% dari skor maksimal maka peserta didik yang mendapat skor 75 ke atas dikatakan lulus sedangkan peserta didik yang mendapat skor kurang dari 75 diharuskan mengikuti program remedial.

Dalam contoh ini, karena skor yang dicapai peserta didik adalah 67, maka peserta didik itu masih perlu remidi.

Apabila tiap-tiap aspek keterampilan tidak sama bobotnya, maka skor akhir yang dicapai peserta didik sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir yang sudah ditentukan bobotnya. Skor tiap-tiap butir sama dengan skor yang dicapai dibagi banyaknya pilihan jawaban kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing butir.

Pada contoh lembar penilaian “Laricepat 100 meter” dengan bobot untuk kelompok *starting position* = 25%, *starting action* = 25%, *sprinting action* = 30%, dan kelompok *finishing action* 20% dari skor maksimal, bobot tiap-tiap butir sama dengan bobot kelompok itu dibagi dengan jumlah butir, jadi bobot tiap-tiap butir dalam kelompok aspek keterampilan *starting position* adalah 5%, *starting action* = 5%, *sprinting action* = 6%, dan *finishing action* 4% dari skor maksimal. Oleh karena skor maksimalnya 100 maka bobot tiap-tiap butir dalam kelompok aspek keterampilan *starting position* adalah 5, *starting action* = 5, *sprinting action* = 6, dan *finishing action* 4.

Dengan demikian, skor tiap-tiap butir yang sudah ditentukan bobotnya sama dengan skor butir sebelum ditentukan bobotnya dibagi banyaknya pilihan jawaban dikalikan bobot tiap-tiap butir. Misal: untuk butir nomor 1 dari contoh di atas, skor butir yang sudah ditentukan bobotnya = $(2/5) \times 5 = 2$. Secara lengkap, untuk contoh di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6. Contoh Skor Hasil Penilaian Skala Penilaian

NO	PERNYATAAN	SKOR HASIL PENILAIAN					SKOR BUTIR
		5	4	3	2	1	
	Starting Position (bobot 25%)						
1	Posisi lutut waktu jongkok				X		2
2	Posisi tangan waktu jongkok			X			3
3	Posisi punggung waktu jongkok		X				4
4	Pandangan mata saat start				X		2
5	Posisi tungkai saat aba-aba siap			X			3
	Starting action (bobot 25%)						
6	Gerakan kaki dan tangan saat mulai lari		X				4
7	Posisi lutut saat kaki kiri menolak pada waktu lari dimulai	X					5
8	Kecepatan gerakan kaki kanan setelah kaki kiri Digerakkan					X	1
9	Jangkauan ayunan dan ketinggian kaki kanan				X		2
10	Posisi lutut saat kaki kanan mendarat di tanah			X			3
	Sprinting action (bobot 30%)						
11	Keadaan lutut kaki belakang saat menolak ke Depan			X			3,6
12	Keadaan telapak kaki saat kaki depan menapak ke tanah				X		2,4
13	Sumber ayunan lengan saat lari			X			3,6
14	Posisi siku saat lari	X					6
15	Posisi badan saat lari	X					6
	Finishing Action (bobot 20%)						
16	Gerakan kaki saat masuk finish		X				3,2
17	Pandangan mata saat masuk finish		X				3,2
18	Kecepatan saat masuk finish		X				3,2
19	Posisi badan saat masuk finish			X			2,2
20	Kecepatan pelari setelah masuk finish	X					4
	JUMLAH						67,6

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

Ternyata ada perbedaan sedikit antara jumlah skor yang menggunakan bobot dan jumlah skor yang tidak menggunakan bobot. Jumlah skor setelah memperhatikan bobot adalah 67,6. Selanjutnya, apabila batas kelulusan itu 75 maka peserta didik ini dikategorikan belum lulus.

Daftar periksa observasi yang bobot tiap-tiap aspek keterampilannya sama, penskorannya lebih mudah. Untuk contoh daftar periksa observasi “Lari cepat 100meter” yang butirnya 20 dengan skor tiap-tiap butir 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak” maka skor minimalnya 0 dan skor maksimalnya 20. Ini berarti bahwa peserta didik yang mendapat skor 0 diartikan gagal total, sedangkan peserta didik yang mendapat skor 20 diartikan berhasil secara sempurna.

Khusus untuk contoh di atas, apabila rentang skor yang digunakan 0 sampai dengan 100 maka skor akhir yang diperoleh peserta didik dikalikan dengan 5, yaitu angka konversi dari skor maksimal 20 menjadi skor maksimal 100. Sebagai contoh perhatikan penjelasan berikut.

Tabel 7. Contoh Penilaian Daftar Periksa

No	Aspek Keterampilan	Hasil Observasi		Skor
		Ya	Tidak	Butir
	<i>Starting Position</i>			
01	Posisi lutut waktu jongkok		X	0
02	Posisi tangan waktu jongkok	X		1
03	Posisi punggung waktu jongkok	X		1
04	Pandangan mata saat start	X		1
05	Posisi tungkai saat aba-aba siap	X		1
	<i>Starting action</i>			
06	Gerakan kaki dan tangan saat mulai lari	X		1
07	Posisi lutut saat kaki kiri menolak pada waktu lari Dimulai		X	0
08	Kecepatan gerakan kaki kanan setelah kaki kiri Digerakkan		X	0
09	Jangkauan ayunan dan ketinggian kaki kanan	X		1
10	Posisi lutut saat kaki kanan mendarat di tanah	X		1
	<i>Sprinting action</i>			
11	Keadaan lutut kaki belakang saat menolak ke Depan		X	0
12	Keadaan telapak kaki saat kaki depan menapak ke Tanah	X		1
13	Sumber ayunan lengan saat lari		X	0
14	Posisi siku saat lari	X		1
15	Posisi badan saat lari	X		1
	<i>Finishing Action</i>			
16	Gerakan kaki saat masuk finish		X	0
17	Pandangan mata saat masuk finish	X		1
18	Kecepatan saat masuk finish		X	0
19	Posisi badan saat masuk finish	X		1
20	Kecepatan pelari setelah masuk finish	X		1
	JUMLAH			13

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

Jumlah skor hasil pengamatan = 13. Jika digunakan rentang skor 0 sampai dengan 100, maka skor yang diperoleh peserta didik itu adalah $13 \times 5 = 65$. Selanjutnya, apabila batas kelulusan 75 maka peserta didik ini dikategorikan belum lulus.

Sedikit berbeda apabila tiap-tiap aspek keterampilan itu tidak sama bobotnya. Skor akhir yang dicapai peserta didik sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir yang sudah ditentukan bobotnya, sedangkan skor tiap-tiap butir yang sudah ditentukan bobotnya sama dengan skor tiap-tiap butir yang belum ditentukan bobotnya dikalikan dengan bobot masing-masing butir.

Untuk contoh daftar periksa observasi “Lari cepat 100 meter” dengan bobot *starting position* = 25%, *starting action* = 25%, *sprinting action* = 30%, dan *finishing action* 20% dari skor maksimal, bobot tiap-tiap butir sama dengan bobot kelompok itu dibagi dengan jumlah butir, sehingga bobot tiap-tiap butir dalam kelompok aspek keterampilan *starting position* adalah 5%, *starting action* = 5%, *sprinting action* = 6%, dan *finishing action* 4% dari skor maksimal. Oleh karena skor maksimalnya sama dengan 20 maka bobot tiap-tiap butir dalam kelompok aspek keterampilan *starting position* adalah 1 (yaitu : $\frac{5}{100} \times 20 = 1$), *starting action* = 1, *sprinting action* = 1,2, dan *finishing action* 0,8. Untuk jelasnya perhatikan penjelasan berikut.

Tabel 8. Contoh Penilaian Daftar Periksa

No	Aspek Keterampilan	Hasil Observasi		Skor
		Ya	Tidak	Butir
	Starting Position			
01	Posisi lutut waktu jongkok		X	0
02	Posisi tangan waktu jongkok	X		1
03	Posisi punggung waktu jongkok	X		1
04	Pandangan mata saat start	X		1
05	Posisi tungkai saat aba-aba siap	X		1
	Starting action			
06	Gerakan kaki dan tangan saat mulai lari	X		1
07	Posisi lutut saat kaki kiri menolak pada waktu lari Dimulai		X	0
08	Kecepatan gerakan kaki kanan setelah kaki kiri Digerakkan		X	0
09	Jangkauan ayunan dan ketinggian kaki kanan	X		1
10	Posisi lutut saat kaki kanan mendarat di tanah	X		1
	Sprinting action			
11	Keadaan lutut kaki belakang saat menolak ke Depan		X	0
12	Keadaan telapak kaki saat kaki depan menapak ke Tanah	X		1,2
13	Sumber ayunan lengan saat lari		X	0
14	Posisi siku saat lari	X		1,2
15	Posisi badan saat lari	X		1,2
	Finishing Action			
16	Gerakan kaki saat masuk finish		X	0
17	Pandangan mata saat masuk finish	X		0,8
18	Kecepatan saat masuk finish		X	0
19	Posisi badan saat masuk finish	X		0,8
20	Kecepatan pelari setelah masuk finish	X		0,8
	JUMLAH			13

(Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”)

Ternyata jumlah skor setelah memperhitungkan bobot juga = 13. Bila digunakan rentang skor 0 sampai dengan 100, maka skor yang diperoleh peserta didik itu adalah $13 \times 5 = 65$. Selanjutnya, apabila batas kelulusan 75 maka peserta didik ini dikategorikan belum lulus.

Setelah skor tiap-tiap peserta didik diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung peserta didik yang telah lulus dan peserta didik yang belum lulus, kemudian dibuat persentase, misal: sekitar 70 % peserta didik sudah lulus dalam ujian “lari 100 meter”.

Batas kelulusan 75 dapat dipenuhi secara bertahap. Misalkan, untuk tahun ini batas kelulusan ditetapkan 65, harus ada usaha untuk menaikkan batas kelulusan dari tahun ke tahun sehingga mencapai angka 75.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Alwianto tentang Tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda untuk memperoleh data jawaban dari responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan rumus presentase. Hasil penelitian yang

telah dilakukan menunjukan bahwa tingkat pengetahuan Guru pendidikan jasmani SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 25% (4 orang), kategori cukup 37,50% (6 orang), kategori rendah 31,25% (5 orang), dan pada kategori sangat rendah 0% (0 orang). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SMP Negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kota Yogyakarta berdasarkan 4 aspek yaitu konsep dasar evaluasi, penilaian kompetensi keterampilan, kriteria alat evaluasi PJOK dan prosedur penyusunan tes PJOK mempunyai pengetahuan yang cukup baik.

2. Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori sedang sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori rendah sebesar 36% sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

C. Kerangka Berfikir

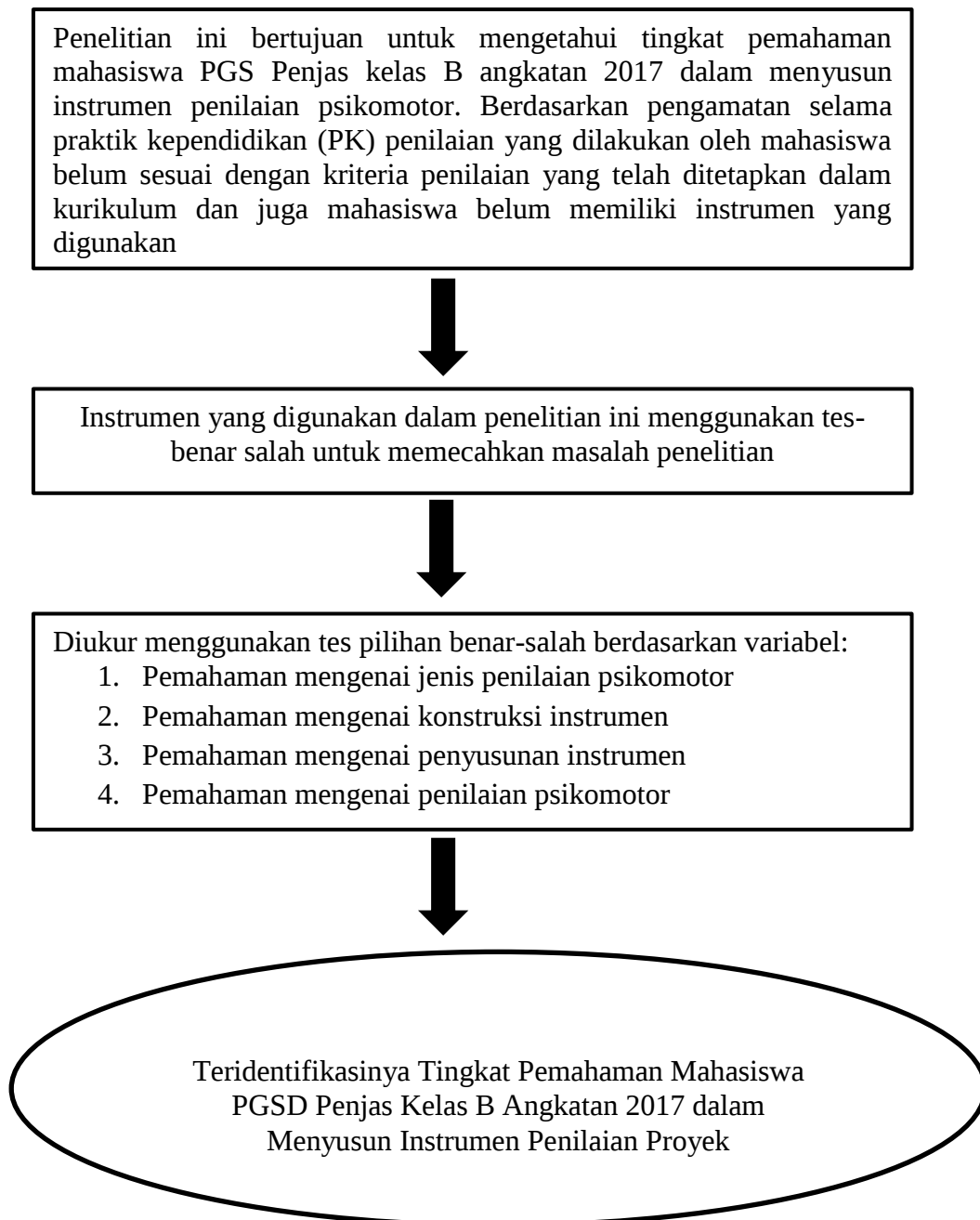
Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap arti serta makna dari suatu materi yang di pelajari sebelumnya, yang dinyatakan dengan menjelaskan isi dari suatu yang telah dibaca atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Terkait dengan tingkat pemahaman maka pembelajaran penjas di sekolah harus dilaksanakan secara baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Salah satu cara untuk melihat apakah pembelajaran dapat dicapai dengan baik maka perlu adanya suatu penilaian. Akan tetapi tidak semua guru pendidikan jasmani memahami tentang penilaian secara baik dan benar.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah maupun tempat lain, kegiatan penilaian yang di lakukan dapat digunakan untuk melihat efektifitas kegiatan belajar mengajar. Penilaian psikomotor adalah penilaian yang berhubungan dengan pencapaian peserta didik melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Penilaian psikomotor berkaitan erat dengan mata pelajaran pendidikan jasmani karena semua berhubungan dengan keterampilan peserta didik.

Sebagai calon seorang guru pendidikan jasmani sekolah dasar oleh karena itu mahasiswa Pendidikan jasmani sekolah dasar harus benar-benar

menguasai aspek penilaian maupun prosedur penilaian dalam hasil belajar peserta didik terutama penilaian psikomotor karena dalam pembelajarannya lebih diutamakan aspek psikomotor. Penilaian seorang guru harus akurat karena untuk menggambarkan tingkat pemahaman materi yang dimiliki siswa. Akan tetapi selama ini ketika mengamati dilapangan sistem penilaiannya berbeda jauh dengan kurikulum. Menurut pengamatan selama praktik kependidikan (PK) penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa belum sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan juga mahasiswa belum memiliki instrumen yang digunakan.

Penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penilaian terutama penilaian psikomotor dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mengetahui pemahaman yang lebih kompleks di bawah ini disuguhi diagram kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, angket, dan sebagainya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data mengenai tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B Angkatan 2017 Dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor. Dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan jumlah mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 berjumlah 42 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian yang nantinya akan digunakan untuk penelitian sehingga hasilnya dapat ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang nantinya akan digunakan sebagai obyek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Karena Jika jumlah obyek penelitian kurang dari 100 orang responden maka keseluruhan pupulasi dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka pengambilan sampelnya keseluruhan, tetapi jika pupulasinya lebih dari 100 orang responden maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable tunggal yaitu tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B Angkatan 2017 Dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, pada penelitian ini peneliti membagikan tes berupa tes benar salah yang berisi pertanyaan mengenai instrumen penilaian psikomotor kemudian dikerjakan oleh mahasiswa PGSD Penjas kelas B Angkatan 2017.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang dilaksanakan guna mendapatkan data penelitian yang akan digunakan. Dalam pengambilan data pada penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes benar salah yang diberikan kepada responden yang menjadi subyek penelitian. Alasan penggunaan tes benar salah karena soal yang diberikan memiliki bobot materi yang yang tinggi, soal juga memiliki himpunan jawaban yang membutuhkan analisis, evaluasi dan kreasi. Tes benar salah juga memudahkan dalam koreksi jawaban. Menurut Ngatman (2017: 120) tes benar salah memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Seperti bentuk objektivitas tes lainnya, item tes benar-salah hasil akhir penilaiannya dapat menjadi objektif.
- 2) Perangkat item tes dapat mewakili pokok bahasan.
- 3) Mudah diskor dan merupakan instrumen yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar yang memerlukan kemampuan mengingat.
- 4) Penyusunan soal yang digunakan dalam tes benar-salah relatif lebih mudah
- 5) Item tes benar-salah memiliki karakteristik yang menguntungkan, yaitu mudah dan cepat dalam menilai.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan:

- a. Peneliti mencari data responden yang akan digunakan yaitu mahasiswa PGSD Penjas kelas B Angkatan 2017.

- b. Jumlah responden yang akan dijadikan subyek penelitian ditentukan setelah peneliti mencari data responden.
- c. Kemudian peneliti mengedarkan tes yang berupa tes benar-salah kepada responden yang telah ditentukan menggunakan *google form*.
- d. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data penelitian yang telah diisi oleh responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari responden serta peneliti melakukan penskoran pada hasil yang diperoleh dalam tes. .
- e. Setelah data penelitian semua terkumpul kemudian peneliti melakukan pembahasan pmengenai data tersebut dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes benar-salah. Langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian menurut (Hadi, 1991: 7) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak salah satu yang digunakan untuk menjelaskan variable yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu pemahaman mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor dalam mata pelajaran Penjasorkes.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor-faktor meliputi, jenis penilaian psikomotor, konstruksi instrumen, penyusunan instrumen penilaian psikomotor, penilaian ranah psikomotor, penskoran dan hasil interpretasi penilaian.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan mengenai jenis penilaian psikomotor, konstruksi instrumen, penyusunan instrumen penilaian psikomotor, penilaian ranah psikomotor, penskoran dan hasil interpretasi penilaian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes benar-salah. Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi seorang individu. Dalam tes benar salah jika mampu menjawab dengan benar maka mendapat nilai 1 sedangkan jika jawabannya salah mendapatkan nilai 0. Semua butir pertanyaan disusun secara hati-hati dan seksama sehingga menjadi kesatuan pertanyaan yang padu. Setelah membuat kisi-kisi. Berikut kisi-kisi pertanyaan instrumen penelitian.

Berikut ini kisi-kisi instrumen ujicoba penelitian.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Item	
			+	-
Tingkat pemahaman PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor	Jenis perangkat penilaian psikomotor	Pemahaman tentang jenis-jenis perangkat penilaian psikomotor	3	1, 2, 4
	Konstruksi instrumen	Pemahaman tentang cara mengkonstruksi instrumen penilaian psikomotor		5, 6
		Pemahaman untuk menentukan indikator soal psikomotor	7	8
	Penyusunan instrumen penilaian psikomotor	Pemahaman tentang penyusunan soal ranah psikomotor	10	9
		Pemahaman tentang pedoman penskoran	11, 13, 14	12, 15
	Penilaian ranah psikomotor	Pemahaman tentang pengukuran hasil belajar ranah psikomotor	16, 17, 20	18, 19, 21
		Pemahaman tentang Penskoran dan hasil interpretasi penilaian	24, 25	22, 23

Setelah menyusun instrumen soal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas isi (*Content Validity*). Uji validitas isi ini digunakan untuk menganalisis isi yang terkandung dari tes pengetahuan dan observasi apakah layak untuk digunakan atau tidak. Uji validitas ini dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) yang sesuai dengan bidang evaluasi. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan oleh Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. selaku dosen ahli evaluasi pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif dalam perhitungannya menggunakan presentase. Dalam penelitian ini adalah rumus (Sudijono, 2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang di cari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk mengubah nilai/skor menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

X = Butir Benar

Maks = Jumlah nilai maksimal

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Berikut ini adalah norma penilaian yang digunakan

Tabel 10. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Sumber: dalam Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Norma penilaian pada tabel diatas digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor, yaitu dengan kategori “sangat baik”, “baik”. “cukup”, “kurang”, “sangat kurang”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B Angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor, yaitu diungkapkan dengan menggunakan tes berupa tes benar salah yang berjumlah 25 butir pertanyaan dan terbagi menjadi 4 faktor, yaitu jenis penilaian psikomotor, konstruksi instrumen, penyusunan instrumen penilaian psikomotor, dan penilaian ranag psikomotor. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut

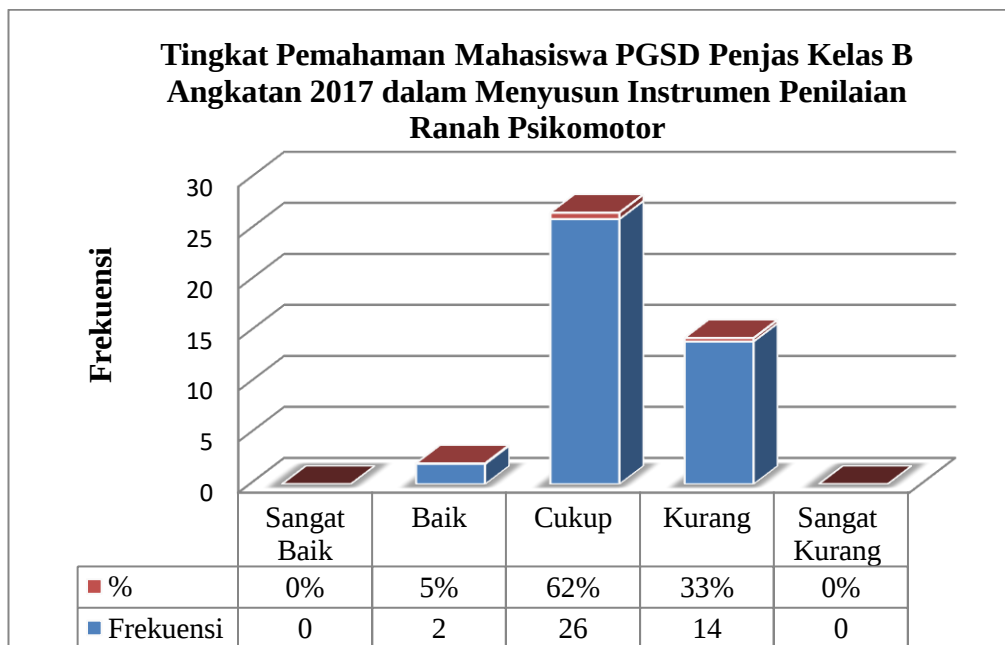
Deskriptif statistik data penelitian tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor didapatkan skor tertinggi (*maksimum*) 68,00, skor terendah (*minimum*) 36,00, rata-rata (*mean*) 48,09, nilai tengah (*median*) 48.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00, dan *standart deviasi* (SD) 8,54.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	61 – 80	Baik	2	5%
3	41 – 60	Cukup	26	62%
4	21 – 40	Kurang	14	33%
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel tersebut diatas, tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan bahwa Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% (0 mahasiswa), “baik” sebesar 5% (2 mahasiswa), “cukup” 62% (26 mahasiswa), “kurang” 33% (14 mahasiswa), “sangat kurang” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Jenis Penilaian Psikomotor

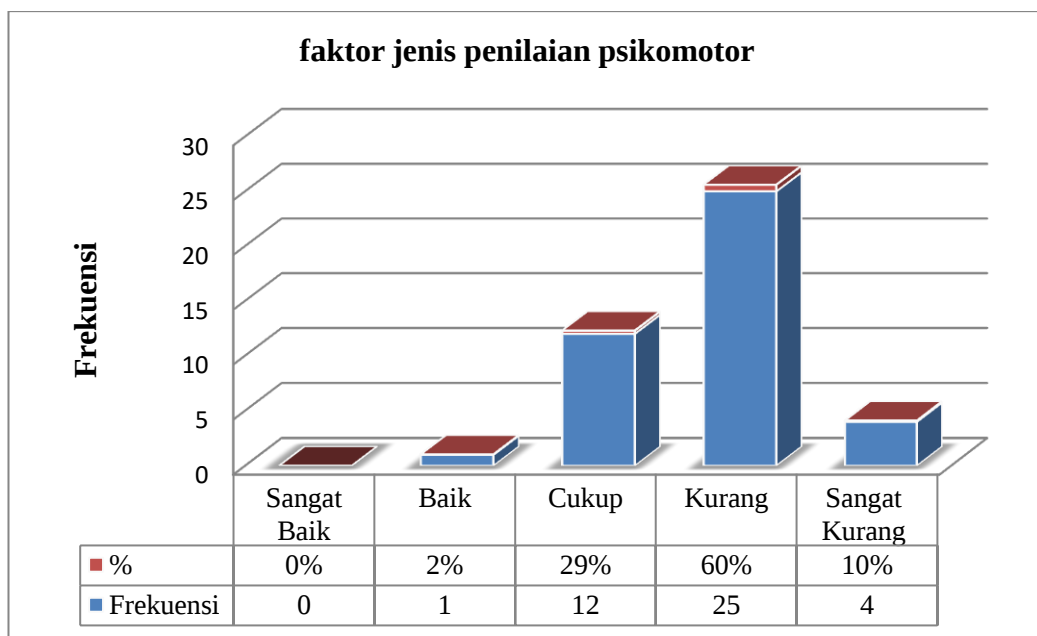
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor didapatkan skor tertinggi (*maximum*) 75,00, skor terendah (*minimum*) 0,00, rata-rata (*mean*) 30,95, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, dan *standart deviasi* (SD) 16,38.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Jenis Penilaian Psikomotor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	61 – 80	Baik	1	2%
3	41 – 60	Cukup	12	29%
4	21 – 40	Kurang	25	60%
5	0 – 20	Sangat Kurang	4	10%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan norma pada tabel diatas, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Jenis Penilaian Psikomotor

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor berada pada kategori “sangat baik” 0% (0 mahasiswa), “baik” 2% (1 mahasiswa), “cukup” 29% (12 mahasiswa), “kurang” 60% (25 mahasiswa), dan ‘sangat kurang” 10% (4 mahasiswa). Berdasarkan pada hasil tersebut, maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor dalam kategori “kurang”.

Analisis deskriptif statistik Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor jenis penilaian psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Pemahaman Tentang Faktor Jenis Penilaian

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
1	2% (1 Mahasiswa)	98% (41 Mahasiswa)
2	10% (4 Mahasiswa)	90% (38 Mahasiswa)
3	88% (37 Mahasiswa)	12% (5 Mahasiswa)
4	24% (10 Mahasiswa)	76% (32 Mahasiswa)

2. Faktor Konstruksi Instrumen

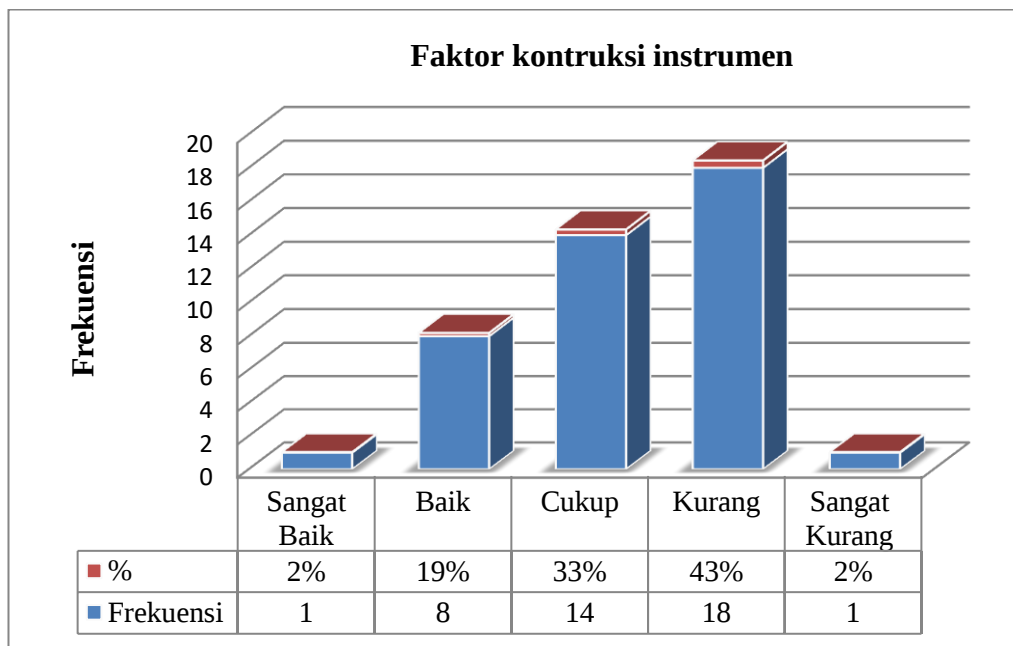
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen didapatkan skor tertinggi (*maximum*) 100,00, skor terendah (*minimum*) 0,00, rata-rata (*mean*) 44,04, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, dan *standart deviasi* (SD) 21,95.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Faktor Konstruksi Instrumen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Baik	1	2%
2	61 - 80	Baik	8	19%
3	41 - 60	Cukup	14	33%
4	21 - 40	Kurang	18	43%
5	0 - 20	Sangat Kurang	1	2%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan norma pada tabel diatas, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Konstruksi Instrumen

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen berada pada kategori “sangat baik” 2% (1 mahasiswa), “baik” 19% (8 mahasiswa), “cukup” 33% (14 mahasiswa), “kurang” 43% (18 mahasiswa), dan ‘sangat kurang” 2% (1 mahasiswa). Berdasarkan pada hasil tersebut, maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen dalam kategori “kurang”.

Analisis deskriptif statistik Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Pemahaman Tentang Faktor Konstruksi Instrumen

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
5	40% (17 Mahasiswa)	60% (25 Mahasiswa)
6	36% (15 Mahasiswa)	64% (27 Mahasiswa)
7	95% (40 Mahasiswa)	5% (2 Mahasiswa)
8	5% (2 Mahasiswa)	95% (40 Mahasiswa)

3. Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

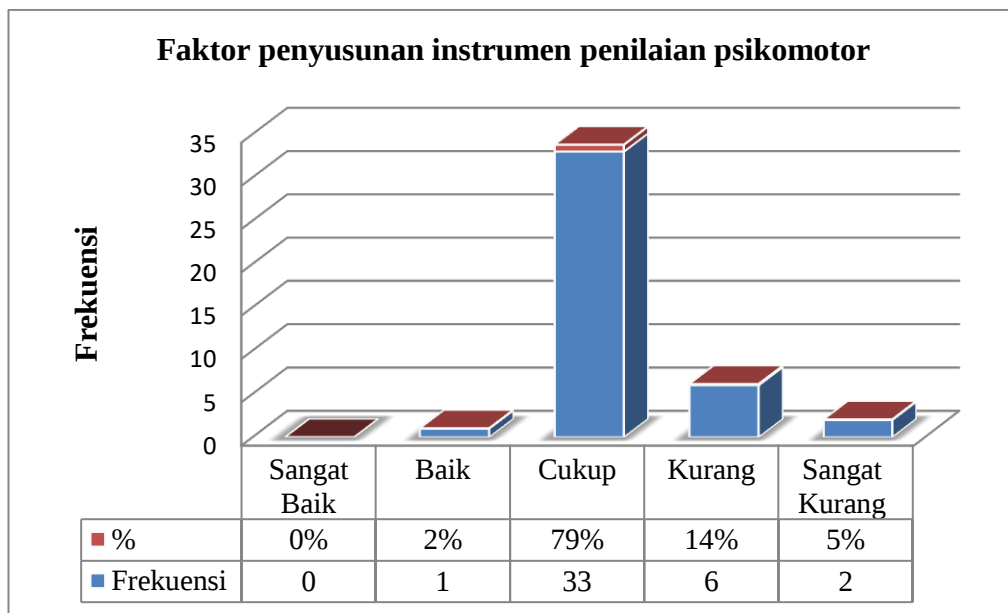
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor didapatkan skor tertinggi (*maximum*) 71,42, skor terendah (*minimum*) 0,00, rata-rata (*mean*) 42,85, nilai tengah (*median*) 42,85, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,85, dan *standart deviasi* (SD) 12,62.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Faktor Konstruksi Instrumen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	61 - 80	Baik	1	2%
3	41 - 60	Cukup	33	79%
4	21 - 40	Kurang	6	14%
5	0 - 20	Sangat Kurang	2	5%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan norma pada tabel diatas, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor berada pada kategori “sangat baik” 0% (0 mahasiswa), “baik” 2% (1 mahasiswa), “cukup” 79% (33 mahasiswa), “kurang” 14% (6 mahasiswa), dan ‘sangat kurang” 5% (2 mahasiswa). Berdasarkan pada hasil tersebut, maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor dalam kategori “cukup”.

Analisis deskriptif statistik Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Pemahaman Tentang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
9	17% (7 Mahasiswa)	83% (35 Mahasiswa)
10	86% (36 Mahasiswa)	14% (6 Mahasiswa)
11	0% (0 Mahasiswa)	100% (42 Mahasiswa)
12	5% (2 Mahasiswa)	95% (40 Mahasiswa)
13	83% (35 Mahasiswa)	17% (7 Mahasiswa)
14	95% (40 Mahasiswa)	5% (2 Mahasiswa)
15	14% (6 Mahasiswa)	86% (36 Mahasiswa)

4. Faktor Penilaian Ranah Psikomotor

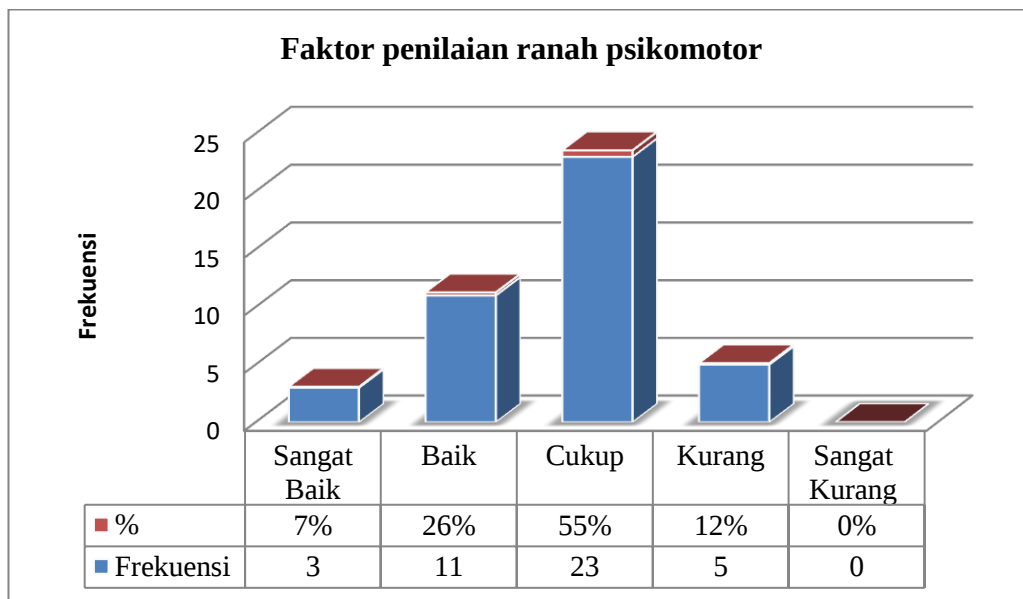
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor didapatkan skor tertinggi (*maximum*) 90,00, skor terendah (*minimum*) 40,00, rata-rata (*mean*) 60,23, nilai tengah (*median*) 55,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, dan *standart deviasi* (SD) 15,22.

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Faktor Penilaian Ranah Psikomotor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Baik	3	7%
2	61 - 80	Baik	11	26%
3	41 - 60	Cukup	23	55%
4	21 - 40	Kurang	5	12%
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan norma pada tabel diatas, Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Penilaian Ranah Psikomotor

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor berada pada kategori “sangat baik” 7% (3 mahasiswa), “baik” 26% (11 mahasiswa), “cukup” 55% (23 mahasiswa), “kurang” 12% (5 mahasiswa), dan ‘sangat kurang’ 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan pada hasil tersebut, maka Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor dalam kategori “cukup”.

Analisis deskriptif statistik Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor berdasarkan faktor penilaian ranah psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Pemahaman Tentang Faktor Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor

Butir	Presentase	
	Benar	Salah
16	88% (37 Mahasiswa)	12% (5 Mahasiswa)
17	95% (40 Mahasiswa)	5% (2 Mahasiswa)
18	26% (11 Mahasiswa)	74% (31 Mahasiswa)
19	14% (6 Mahasiswa)	86% (36 Mahasiswa)
20	93% (39 Mahasiswa)	7% (3 Mahasiswa)
21	45% (19 Mahasiswa)	55% (23 Mahasiswa)
22	31% (13 Mahasiswa)	69% (29 Mahasiswa)
23	36% (15 Mahasiswa)	64% (27 Mahasiswa)
24	79% (33 Mahasiswa)	21% (9 Mahasiswa)
25	95% (40 Mahasiswa)	5% (2 Mahasiswa)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor, yang diungkapkan dengan tes benar salah dengan 25 butir pertanyaan dan terbagi menjadi 4 faktor yaitu: jenis penilaian psikomotor, konstruksi instrumen, penyusunan instrumen penilaian psikomotor, dan penilaian ranah psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor dalam kategori “cukup”.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa dalam melaksanakan penilaian sebagian besar mahasiswa belum memiliki instrumen

penilaian ranah psikomotor. Seharusnya sebagai calon guru Pendidikan Jasmani mahasiswa harus memahami penilaian ranah psikomotor karena sebagian besar penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan penilaian ranah psikomotor karena berhubungan dengan keterampilan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa karena belum memiliki kompetensi guru profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dalam hal ini kompetensi yang sesuai dengan pemahaman mengenai penyusunan instrumen penilaian ranah psikomotor adalah kompetensi pedagogik dimana mahasiswa telah memahami konsep pembelajaran dan juga tahap penilaian menggunakan instrumen penilaian ranah psikomotor yang nantinya akan diterapkan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk memahami kondisi peserta didik didalam maupun diluar proses pembelajaran, merancang proses pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar mengevaluasi hasil pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan analisis data penelitian tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor akan dilihat dalam 4 faktor yaitu: jenis penilaian psikomotor,

konstruksi instrumen, penyusunan instrumen penilaian psikomotor, dan penilaian ranah psikomotor.

1. Faktor jenis perangkat penilaian psikomotor

Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berdasarkan faktor jenis perangkat penilaian psikomotor dalam kategori “kurang”. Dalam faktor jenis perangkat penilaian psikomotor terdapat 1 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang jenis-jenis perangkat penilaian psikomotor. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut:

- a. Indikator mengenai pemahaman tentang jenis perangkat penilaian psikomotor terdapat 4 butir soal dan rata-rata responden menjawab salah soal tersebut. Menurut Sudrajat (2008 : 6), Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/check list atau skala penilaian (rating scale). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi check (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 - 5. Portofolio adalah

kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu.

2. Faktor konstruksi instrumen

Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berdasarkan faktor konstruksi instrumen dalam kategori “kurang”. Dalam faktor konstruksi instrumen terdapat 2 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang cara mengkonstruksi instrumen penilaian psikomotor dan pemahaman untuk menentukan indikator soal psikomotor. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut:

- a. Indikator mengenai pemahaman tentang cara mengkonstruksi instrumen penilaian psikomotor terdapat 2 butir soal (5 dan 6) dan rata-rata responden menjawab dengan salah soal tersebut. Menurut Sudrajat (2008 : 6), untuk menilai hasil belajar peserta didik pada soal ranah psikomotor perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian, atau portofolio. Tidak ada perbedaan mendasar antara konstruksi daftar periksa observasi dengan skala penilaian. Penyusunan kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar perintah/lembar kerja/lembar tugas yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada soal atau lembar perintah/lembar tugas dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. Pada umumnya, baik daftar periksa observasi maupun skala penilaian terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil.

b. Pemahaman untuk menentukan indikator soal psikomotor terdapat 2 butir soal (7 dan 8) dan rata-rata responden menjawab dengan benar pada soal nomor 7 dan menjawab salah pada soal nomor 8. Menurut Sudrajat (2006 : 6), Sama halnya dengan soal ranah kognitif, soal untuk penilaian ranah psikomotor juga harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah dijabarkan menjadi kompetensi dasar. Setiap butir standar kompetensi dijabarkan minimal menjadi 2 kompetensi dasar, setiap butir kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 2 indikator atau lebih, dan setiap indikator harus dapat dibuat butir soalnya. Indikator untuk soal psikomotor dapat mencakup lebih dari satu kata kerja operasional.

3. Faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor

Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berdasarkan faktor Faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor dalam kategori “cukup”. Dalam Faktor penyusunan instrumen penilaian psikomotor terdapat 2 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang penyusunan soal ranah penilaian psikomotor dan pemahaman tentang pedoman penskoran. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang penyusunan soal ranah psikomotor terdapat 2 butir soal (9 dan 10) dan rata-rata responden menjawab soal dengan salah pada butir soal nomor 9 dan menjawab dengan benar pada butir soal nomor 10. Menurut Sudrajat (2006 : 7), Langkah pertama yang harus dilakukan oleh

seorang guru dalam membuat soal ranah psikomotor adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Soal harus dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pembelajaran.

- b. Pemahaman tentang pedoman penskoran terdapat 5 butir soal (11,12,13,14,15) dan rata-rata responden menjawab soal dengan salah pada nomor 11,12,15 dan menjawab dengan benar pada butir soal nomor 13,14. Menurut Sudrajat (2006 : 8), Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa observasi atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal. Soal/lembar tugas/perintah kerja ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati.

4. Faktor penilaian ranah psikomotor

Tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berdasarkan faktor Faktor penilaian ranah psikomotor dalam kategori “cukup”. Dalam Faktor penilaian ranah psikomotor terdapat 2 indikator yaitu mengenai pemahaman tentang pengukuran hasil belajar ranah psikomotor dan pemahaman tentang penskoran dan hasil interpretasi penilaian. Berdasarkan analisis tiap indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang pengukuran hasil belajar ranah psikomotor terdapat 6 butir soal (16,17,18,19,20,21) dengan rata-rata responden menjawab benar pada butir soal nomor 16,17,20 dan menjawab salah pada butir soal nomor 18,19,21. Menurut Sudrajat (2006 : 9), Tidak jauh berbeda dengan penilaian ranah kognitif, penilaian ranah psikomotor juga dimulai dengan

pengukuran hasil belajar peserta didik. Perbedaan di antara keduanya adalah pengukuran hasil belajar ranah kognitif umumnya dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor menggunakan tes unjuk kerja atau tes perbuatan.

- b. Pemahaman tentang penskoran dan interpretasi hasil penilaian terdapat 4 butir soal (22,23,24,25) rata-rata responden menjawab benar pada butir soal nomor 24,25 dan menjawab salah pada butir soal nomor 22,23. Menurut Sudrajat (2006 : 11), Hal pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan penskoran adalah ada atau tidak adanya perbedaan bobot tiap-tiap aspek keterampilan yang ada dalam skala penilaian atau daftar periksa observasi. Apabila tidak ada perbedaan bobot maka penskorannya lebih mudah. Skor akhir sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir penilaian. Selanjutnya untuk menginterpretasikan, hasil yang dicapai dibandingkan dengan acuan atau kriteria. Oleh karena pembelajaran ini menggunakan pendekatan belajar tuntas dan berbasis kompetensi maka acuan yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penilaian kinerja dan hasil kerja peserta didik adalah acuan kriteria.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada saat melaksanakan penelitian ini peneliti sudah bekerja keras, namun dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahannya diantaranya:

1. Pengumpulan data dalam pengumpulan ini hanya didasarkan dengan hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes.
2. Instrumen penelitian tidak diujicobakan terlebih dahulu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 mahasiswa), “tinggi” sebesar 5% (2 mahasiswa), “cukup” sebesar 62% (26 mahasiswa), “rendah” sebesar 33% (14 mahasiswa), dan “sangat rendah” sebesar 0% (0 mahasiswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor perlu diperhatikan dan dicari permasalahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penyusunan instrumen penilaian ranah psikomotor.
2. Mahasiswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penyusunan instrumen penilaian ranah psikomotor dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih lagi tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman mahasiswa PGSD Penjas kelas B angkatan 2017 dalam menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor dengan menggunakan metode yang lain.
3. Bagi mahasiswa, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang penilaian ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Ekstential*. Jakarta: Raja Grafindo
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryati, Mimin. (2007). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- K-DIKTI (2014). *Buku Kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: K-DIKTI
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan instruktur mapel PJOK kurikulum 2013*. Jakarta
- Meikahani, R & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Ngalim Purwanto. (2010) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
- Saifudin, Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudiyono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudrajat,Akhmad. “Pengembangan Perangkat Psikomotor”, diambil pada tanggal 30 Desember 2020 dari

<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/penilaian-psikomotorik.html>

Sugiyono. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY

Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHIRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 1a/ PGSD Penjas /I/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Drs. Ngatman, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Agung Tri Wijayanto
NIM : 17604224019
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Psikomotor.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2020 PGSD-PENJAS

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 451/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

6 Januari 2021

Yth. Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agung Tri Wijayanto
NIM : 17604224019
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B Angkatan 2017 Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor
Waktu Penelitian : 11 - 31 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Danang Pujo Broto, M.Or.
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Agung Tri Wijayanto
NIM : 17604224019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas Kelas B
Angkatan 2017 Dalam Menyusun Instrumen Penilaian
Psikomotor

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,


Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Yogyakarta, Januari 2021
Pemohon,


Agung Tri Wijayanto
NIM. 17604224019

Lampiran 4. Validasi Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP : 198802162014041001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Agung Tri Wijayanto
NIM : 17604224019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan
Jasmani
Judul TA : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGSD Penjas
Kelas B Angkatan 2017 Dalam Menyusun
Instrumen Penilaian Psikomotor

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2021

Validator,



Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP. 198802162014041001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

TES BENAR-SALAH MATERI PENILAIAN PSIKOMOTOR

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan yang tertera pada tabel dibawah ini dengan teliti
3. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan benar-salah
4. Soal dikerjakan dalam waktu 40 menit secara langsung

Identitas Responden

Nama Mahasiswa :
NIM :
Kelas :

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Skala penilaian berupa pernyataan yang jawabannya tinggal memberi check (centang) pada jawaban sesuai dengan aspek yang diamati		V
2.	Portofolio dapat berbentuk daftar periksa atau skala penilaian		V
3.	Instrumen penilaian untuk menilai ranah psikomotor dapat berupa lembar observasi atau portofolio	V	
4.	Daftar periksa adalah lembar untuk menilai unjuk kerja peserta didik untuk menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan dengan rentang tertentu misal rentang 1-5		V
5.	Penyusunan instrumen penilaian psikomotor tidak harus mengacu pada soal atau lembar perintah yang diberikan kepada peserta didik		V

No	Pernyataan	Benar	Salah
6.	Indikator untuk soal psikomotor tidak dapat mencakup lebih dari satu kata kerja oprasional		V
7.	Instrumen penilaian psikomotor terdiri atas perintah dan pedoman penskoran untuk menilai unjuk kerja peserta didik	V	
8.	Soal untuk penilaian ranah psikomotor harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah dijabarkan menjadi kompetensi inti		V
9.	Daftar periksa maupun skala penilaian terdiri dari dua bagian yaitu pelaksanaan dan hasil		V
10.	Setiap indikator harus dapat dibuat butir soalnya yang nantinya bisa dinilai menggunakan instrumen penilaian psikomotor	V	
11.	Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam membuat soal ranah psikomotor adalah mencermati kompetensi dasar		V
12.	Soal harus dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan kompetensi inti		V
13.	Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal	V	
14.	Cara menuliskan daftar periksa atau skala penilaian harus mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan dari setiap keterampilan kunci	V	
15.	Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pertanyaan kedalam tabel penilaian		V
16.	Seorang guru harus menentukan jenis instrumen untuk mengamati kemampuan peserta didik	V	
17.	Dengan menggunakan daftar periksa peserta didik bisa mendapatkan nilai bila kriteria penguasaan	V	

No	Pernyataan	Benar	Salah
	kompetensi dapat diamati oleh penilai		
18.	Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian tidak memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu		V
19.	Untuk memperkecil faktor obyektifitas perlu dilakukan penilaian lebih dari satu orang		V
20.	Kriteria atau rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu	V	
21.	Rubrik tidak dapat memetakan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi		V
22.	Hal yang harus dilakukan dalam penskoran adalah tidak melihat perbedaan bobot tiap-tiap aspek keterampilan yang ada dalam skala penilaian atau daftar periksa		V
23.	Untuk menginterpretasikan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tidak dibandingkan dengan acuan atau kriteria		V
24.	Skor akhir penilaian keterampilan sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir penilaian	V	
25.	Pengukuran hasil belajar ranah psikomotor menggunakan tes unjuk kerja atau tes perbuatan	V	

Lampiran 6. Data Kasar

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	nilai
1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	9	36
2	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	9	36
3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	9	36
4	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9	36
5	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
6	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
7	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	40
8	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	40
10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
11	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	10	40
12	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
13	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	10	40
14	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	40
15	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	11	44
16	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	11	44
17	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	11	44
18	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	11	44
19	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11	44
20	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	12	48
21	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12	48
22	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12	48
23	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	12	48
24	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	48
25	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	12	48
26	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	13	52
27	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	52
28	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13	52
29	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	52
30	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	13	52
31	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	56
32	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	56
33	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	56
34	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14	56
35	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	56
36	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	56
37	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	60
38	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	60
39	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	60
40	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	60
41	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	64
42	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	68

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

<i>tingkat pemahaman</i>		<i>Faktor 1</i>	<i>Faktor 2</i>	<i>Faktor 3</i>	<i>Faktor 4</i>
Mean	48.095238	30.952381	44.047619	42.857143	60.238095
Standard Error	1.3180642	2.528801	3.3876445	1.9474234	2.3485013
Median	48	25	50	42.857143	55
Mode	40	25	25	42.857143	50
Standard Deviation	8.5420324	16.388503	21.954445	12.620746	15.220028
Sample Variance	72.966318	268.58304	481.99768	159.28323	231.64925
Kurtosis	-0.815055	0.3084641	-0.401384	2.7004808	-0.8793974
Skewness	0.3777367	0.2589158	0.4973332	0.8913895	0.5681349
Range	32	75	100	71.428571	50
Minimum	36	0	0	0	40
Maximum	68	75	100	71.428571	90
Sum	2020	1300	1850	1800	2530
Count	42	42	42	42	42

Lampiran 8. Dokumentasi

09:20 34.1

Instrumen penelitian mengenai penilai

Pertanyaan Respons 52 Poin total: 25

10 dari 25 poin

Instrumen Penelitian Penilaian Ranah Psikomotor

* Wajib

0 dari 0 poin

Nama *
/ 0

Indah Rachmah Fitria

Tambahkan masukan individual

09:21 4.2

Instrumen penelitian mengenai penilai

Pertanyaan Respons 52 Poin total: 25

16 dari 25 poin

Instrumen Penelitian Penilaian Ranah Psikomotor

* Wajib

0 dari 0 poin

Nama *
/ 0

Aprilia Nur Safitri

Tambahkan masukan individual

09:21 0.3 Mbps

Instrumen penelitian mengenai penilai.

Pertanyaan Respons 52 Poin total: 25

10 dari 25 poin

Instrumen Penelitian Penilaian Ranah Psikomotor

* Wajib

0 dari 0 poin

Nama *
/ 0

Galuh Febri Anggono

Tambahkan masukan individual

09:21 3.4 Mbps

Instrumen penelitian mengenai penilai.

Pertanyaan Respons 52 Poin total: 25

14 dari 25 poin

Instrumen Penelitian Penilaian Ranah Psikomotor

* Wajib

0 dari 0 poin

Nama *
/ 0

Prastowo Yudo Asmoro

Tambahkan masukan individual